

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi, globalisasi, dan reformasi dalam segala bidang, Pemerintah meningkatkan fungsi dan peranannya mendukung kebijakan pembangunan nasional. Untuk mencukupi itu semua, pajak memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam penerimaan negara. Alokasi pajak untuk pembangunan sarana dan prasarana, serta perbaikan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Penggunaan uang pajak mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan/infrastruktur dan sebagainya. Dengan demikian jelas bahwa peranan penerimaan pajak bagi suatu daerah sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan ditunjukkan dengan data realisasi pendapatan negara sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Realiasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Negara	1.928.110.00	1.955.136.20	1.698.648.50	1.733.042.80
Penerimaan Pajak	1.518.789.80	1.546.141.90	1.285.136.32	1.375.832.70
Penerimaan Bukan Pajak	409.320.20	408.994.30	343.814.21	357.210.10
Hibah	15.564.90	5.497.30	18.832.82	2.700.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa penerimaan pajak sebagai penyumbang terbesar untuk penerimaan negara. Dana Pajak tersebut dialokasikan untuk membiayai seluruh pengeluaran negara yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berbagai kebijakan dalam bentuk ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah untuk mencapai target penerimaan pajak. Salah satu jenis perpajakan yaitu pajak penghasilan (PPh) dimana pajak tersebut dikenakan atas wajib pajak orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diperolehnya dalam satu tahun pajak. Ketika perusahaan memiliki penghasilan kena pajak yang tinggi, maka besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan juga Perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan mempunyai kewajiban untuk membayar Pajak Penghasilan yang besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang diperoleh. Pajak penghasilan merupakan jenis pajak yang memberikan kontribusinya terhadap penerimaan negara dari sektor pajak dari tahun ke tahunnya yang dapat dilihat dalam table 1.2 berikut ini:

Tabel 1. 2 Realisasi Penerimaan Perpajakan (Milyaran Rupiah)

Sumber Penghasilan	Realisasi Penerimaan Pajak (Milyaran Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
Pajak Dalam Negeri	1.472.908.00	1.505.088.20	1.248.415.11	1.324.660.00
Pajak Penghasilan	749.977.00	772.265.70	594.033.33	615.210.00
PPN & PPNBM	537.267.90	531.577.30	450.328.06	501.780.00
Pajak Bumi dan Bangunan	19.444.90	21.145.90	20.953.61	14.830.00
Cukai	159.588.60	172.421.90	176.309.31	182.200.00
Pajak Lainnya	6.629.50	7.677.30	6.790.79	10.640.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari table 1.2 tersebut dapat dianalisis bahwa pajak penghasilan memberikan kontribusi terbesar diantara sektor pajak lain seperti Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Cukai dan Pajak Lainnya dari tahun 2018 hingga tahun 2021, mulai tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan tetap memberikan kontribusi paling besar diantara yang lainnya. Setiap tahunnya pemerintah akan menetapkan target realisasi penerimaan pajak dan mempublikasikan hasil realisasi tersebut guna menganalisa potensi pajak penghasilan serta berbagai problem didalamnya agar dapat mengoptimalkan pendapatan negara khususnya pada sektor penerimaan pajak.

Sebagai upaya peningkatan pendapatan terutama pada penerimaan pajak didalam negeri, pemerintah melakukan reformasi terhadap sistem pemungutan pajak dimana sebelumnya menganut asas *official assesstment*

system kini menjadi *Self Assessment System* dimana setiap wajib pajak diberikan kepercayaan untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri hak dan kewajiban perpajakan karena dalam upaya penerapan *Self Assessment System* membayar pajak secara suka rela menjadi hal yang sangat penting. Dengan menerapkan sistem tersebut pemerintah memberikan keleluasaan serta membangkitkan kesadaran masyarakat selaku wajib pajak untuk menyelesaikan kewajibannya. Namun hingga saat ini belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat, masih banyak dijumpai wajib pajak yang enggan membayar pajak Secara suka rela dengan tidak melaporkan penghasilannya, masih belum optimalnya pelaksanaan sistem perpajakan tersebut sehingga realisasi penerimaan pajak Indonesia dinilai lebih rendah dibandingkan negara lain di Kawasan asia tenggara.

Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan pajak. Selain dari faktor kepatuhan wajib pajak, faktor pemahaman serta pengetahuan tentang pajak sendiri sangat penting untuk mendukung efektivitas pelaporan pajak, masih banyak dijumpai wajib pajak yang mengalami kesulitan dalam menghitung pajak penghasilan badan karena kurangnya pemahaman tentang perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan badan, jika wajib pajak memahami tentang peraturan perpajakan maka sudah dapat dipastikan bahwa wajib pajak akan melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Tidak hanya wajib pajak saja tetapi fiskus pajak (Petugas Pajak) perlu juga melakukan upaya perbaikan

kualitas pelayanan pajak agar wajib pajak merasakan pelayanan yang baik serta memudahkan wajib pajak untuk melaporkan kewajibannya, maka dengan kualitas pelayanan fiskus pajak yang diberikan oleh petugas pajak dapat menumbuhkan rasa kepatuhan dalam pembayaran pajak bagi wajib pajak.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Munawir (2020) menyatakan bahwa rasio pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Firdiansyah, 2018). Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan karena setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba yang dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chairi dan Ghazali (2020) Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Selain jumlah dari pendapatan perusahaan, harga pokok penjualan juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan suatu perusahaan, karena pada dasarnya harga pokok penjualan merupakan salah satu indikator yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan terutang. harga pokok penjualan juga sangat berperan sebagai faktor penentu laba perusahaan karena apabila harga jual melebihi harga pokok penjualan maka perusahaan akan mendapatkan laba, begitu sebaliknya apabila perusahaan harga jualnya rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, jadi dengan harga pokok penjualan tersebut membantu manajemen perusahaan dalam menganalisa keuntungan serta mengendalikan biaya pembelian dan tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Mulyadi (2018) menyatakan bahwa jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula besarnya

pajak terutang PPh badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena mereka dapat membuat perencanaan pajak (tax planning) salah satunya dengan mengadakan penilaian terhadap pengaruhnya laba perusahaan, menentukan harga pokok penjualan dengan pemilihan metode yang tepat perusahaan akan mendapat laba yang optimal, dimana laba tersebut sebagai dasar perhitungan besarnya pajak terutang PPh badan, oleh karena itu penulis akan meneliti tentang **“Pengaruh Pendapatan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Pajak Penghasilan Badan”** pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021?
2. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021?
3. Apakah pendapatan dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan tidak meluasnya pokok masalah yang di bahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal sebagai berikut :

1. Pendapatan yang dihitung menggunakan rumus Laba Kotor dikurangkan dengan Beban.
2. Harga Pokok Penjualan dihitung dengan rumus Persediaan Awal ditambahkan dengan Pembelian Bersih kemudian dikurangkan dengan Persediaan Akhir.
3. Pajak Penghasilan Badan dihitung dengan rumus laba fiskal dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan terbaru yaitu 22%.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan dan harga pokok penjualan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait pendapatan dan harga pokok penjualan terhadap pajak penghasilan badan pada sektor food & beverage bagi perkembangan ilmu akuntansi serta peneliti yang akan melakukan riset pada tahun selanjutnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan

diharapkan hasil penelitian ini di harapkan sebagai referensi dan pedoman bagi perusahaan food & beverage atau perusahaan sektor lain, investor maupun kreditur terkait bagaimana pendapatan dan harga pokok penjualan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh setiap perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendapatan dan harga pokok penjualan terhadap pajak penghasilan badan pada sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai tambahan informasi, bahan pertimbangan dan bahan referensi, serta pembanding untuk pembahasan sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS, Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang memperkuat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Sub

bab dari metode penelitian ini adalah jenis penelitian, pengukuran variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama metode pengamatan, analisis data serta hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, Dalam Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.